

PENGARUH KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 SALOMEKKO

Fitriani

Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

* fitrianifitri240@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko, untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko, untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 1 Salomekko, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi yaitu korelasi sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 204 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu berjumlah 51 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrumen skala dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata konsep diri siswa sebesar 58,882 berada pada kategori sedang. Rata-rata dukungan sosial teman sebaya sebesar 103,9608 berada pada kategori sedang. Rata-rata prestasi belajar matematika siswa sebesar 76,3137 berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 47,103 + 0,382 X_1 + 0,061 X_2$. Adapun uji hipotesis menunjukkan $F_0 > F_{tabel}$ ($4,566 > 3,2317$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone sebesar 16,3%.

Kata Kunci : Konsep diri, dukungan sosial teman sebaya, prestasi belajar matematika.

Abstract

This research aims to know the self-concept of students of grade VIII SMPN 1 Salomekko, to know the peer social support to grade VIII SMPN 1 Salomekko, to know the achievement of learning Mathematics grade VIII Students SMPN 1 Salomekko, to know there is no influence of self-concept to the achievement of learning Mathematics students grade VIII SMPN 1 Salomekko to know whether the influence of peer social support to the learning performance of mathematics students SMPN 1 Salomekko, and to find out there is no influence of self-concept and social support of peers on the achievement of Mathematics learning student grade VIII SMPN 1 Salomekko. This research is a quantitative study of correlation type that is correlation cause consequence. The population in this study was all students of grade VIII SMPN 1 Salomekko school year 2013/2014 which amounted to 204 students. Samples were taken using Simple Random Sampling technique amounting to 51 students. Data collection techniques are using scale instruments and documentation. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis and inferential statistical analyses. Based on the results of the

descriptive statistical analysis obtained the average student self-concept of 58.882 is in medium category. The average social support of the Sebasar 103.9608 is in the medium category. The average student mathematics learning performance of 76.3137 is in medium category. Based on statistical test results acquired regression equation $\hat{Y} = 47.103 + 0.382 X_1 + 0,061X_2$. The hypothesis test shows $F_0 > F_{tabel}$ ($4,566 > 3,2317$). Thus it can be concluded that there is the influence of self-concept and peer social support towards the achievement of mathematics student of grade VIII SMPN 1 Salomekko District of Salomekko Bone District of 16.3%.

Keywords: *self-concept, peer social support, learning math achievements.*

PENDAHULUAN

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha dari orang yang lebih mampu dalam hal tertentu untuk mempengaruhi orang lain untuk kepentingan kemajuan tersebut. Dari uraian ini jelaslah kiranya bahwa masalah pendidikan adalah tanggung jawab setiap orang dari dulu hingga sekarang dan yang akan datang.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie (2006: 1) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Peranan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Berdasarkan kenyataan dan peranan ketiga lembaga ini, Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Maksudnya, tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab bagi generasi mudanya. Siswa sebagai generasi muda dalam mengemban pendidikan dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut

Lembaga pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur dan sistematis. Proses berlangsungnya pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh pendidik, peserta didik, bahan ajar, sarana prasarana serta keadaan lingkungan di sekolah tersebut. Lembaga pendidikan tersebut bertugas mendidik dan mengajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa adalah mata pelajaran matematika.

Matematika (2012: 110) merupakan pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berkaitan. Prestasi belajar matematika sangatlah penting bagi siswa. Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan *output* dari proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, masalah prestasi belajar matematika pada siswa SMPN 1 Salomekko masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan ketuntasan belajar matematika yang masih belum maksimal. Selain itu sebagian besar siswa menyatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan. Bagi peserta didik yang prestasi belajarnya kurang sebagian besar menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan mereka merasa matematika adalah kelemahan mereka. Disamping itu banyak anak yang tidak percaya diri dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat ketika mereka diminta untuk mengerjakan soal, mereka dengan cepat mengatakan tidak mampu sebelum mencobanya atau bahkan meminta teman lain yang mengerjakannya.

Dalyono dalam Agoes Dariyo (2013: 90) mengungkapkan ada 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi kesehatan fisik, psikologis, motivasi, kondisi emosional, konsep diri dan sebagainya. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu, berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Faktor internal yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini yaitu konsep diri. Konsep diri memiliki peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya. Selain faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu berupa sarana prasarana, guru mata pelajaran, teman sebaya, sistem yang diterapkan di sekolah dan sebagainya. Pada penelitian ini lebih difokuskan kepada teman sebaya yang memberikan dukungan sosial kepada siswa dalam kesehariannya yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Dukungan

sosial yang diperoleh siswa di lingkungan sekolah yaitu dari guru, kepala sekolah, teman sebaya dan sebagainya. Pada penelitian ini, dukungan sosial lebih difokuskan kepada teman sebaya. Teman sebaya (*peers*) (2007: 55) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi yang dialami siswa di sekolah dengan teman sebaya dapat memberikan umpan balik terhadap prestasi yang akan dicapai siswa tersebut.

Berdasarkan pula pada observasi awal dengan teknik wawancara diperoleh informasi bahwa siswa yang berprestasi cenderung memiliki teman sebaya yang berprestasi pula dan siswa yang kurang berprestasi memiliki teman sebaya yang kurang berprestasi pula. Walaupun di sekolah ataupun guru di sekolah itu tidak mengelompokkan hal tersebut namun hal itu terbentuk secara alamiah. Informasi yang diperoleh ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab prestasi belajar matematika siswa rendah adalah teman pengaruh dari teman sebayanya.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?
2. Bagaimana gambaran dukungan sosial teman sebaya siswa di kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?
3. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?
4. Adakah pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?
5. Adakah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?
6. Adakah pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone?

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Matematika

Pengertian matematika menurut Rully (2012: 110) adalah pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berkaitan. Matematika seringkali dikelompokkan ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri, walaupun demikian tidak dapat dibuat pembagian yang jelas karena cabang-cabang ini telah bercampur-baur. Sedangkan Budi Manfaat (2010: 147) mengatakan matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu, pengetahuan atau belajar. Juga dari kata *mathematikos* yang diartikan sebagai *suka belajar*. Sehingga dalam memahami matematika tidak lepas dari proses belajar.

Belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 13) adalah suatu serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran disebut hasil belajar. Kumpulan-kumpulan dari hasil belajar itulah yang disebut dengan prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar matematika adalah kumpulan dari hasil belajar yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian yang ditunjukkan dengan nilai diberikan guru.

Dalyono dalam Agoes (2013: 90) mengungkapkan ada 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dalam yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi kesehatan fisik, motivasi, kondisi emosional, konsep diri, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi lingkungan sosial terutama lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu berupa sarana prasarana, guru mata pelajaran, teman sebaya, sistem yang diterapkan di sekolah dan sebagainya. Pada penelitian ini faktor internal difokuskan pada konsep diri dan faktor internal difokuskan pada dukungan sosial teman sebaya yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) menurut John W. Santrock (2007: 183) merujuk pada evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari dalam diri. Sedangkan Wiliarn D.

Brooks dalam Jalaluddin Rakhmat (2012: 98) mendefinisikan konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.

Senada dengan pendapat di atas Chaplin (2005: 122) mengartikan konsep diri sebagai evaluasi diri mengenai diri sendiri, penilaian dan penaksiran mengenai diri sendiri, mengenai individu yang bersangkutan. Black dan Bohrnhold dalam Syamsul Bachri Thalib (2012: 122) menjelaskan bahwa konsep diri sebagai pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai dirinya sendiri yang terbentuk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan, penilaian, gagasan atau persepsi individu seseorang tentang dirinya sendiri serta perasaannya tentang diri sendiri yang terbentuk.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, disimpulkan bahwa konsep diri pada mata pelajaran matematika adalah penilaian siswa terhadap kemampuan mereka dan rasa suka atau ketertarikan terhadap matematika.

2. Aspek-aspek konsep diri

Dalam matematika, operasi diartikan sebagai “pengerjaan”. Operasi yang dimaksud adalah operasi hitung atau pengerjaan hitung. Menurut Rully (2012: 26), bilangan merupakan konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Sedangkan bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan cacah dan negatifnya.

Aspek konsep diri menurut Gresham, dkk dalam SCSS (*Student Self Concept Scale*) adalah aspek *Self Confidence* (percaya diri), *Importance* (kepentingan), dan *Outcome Confidence* (kepercayaan akan hasil). Penjelasan dari ketiga aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Self Confidence* (percaya diri)

Percaya diri merupakan rasa percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Percaya diri yang merupakan salah satu modal dalam kehidupan yang harus ditumbuhkan pada diri setiap siswa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang mampu mengontrol berbagai aspek yang ada pada dirinya, dengan kemampuan tersebut siswa akan lebih jernih dalam mengatur tujuan dan sasaran pribadi yang jelas, maka akan lebih mampu mengarahkan perilaku menuju keberhasilan

b. *Importance* (kepentingan)

Kepentingan (*Importance*) merupakan keperluan dari dalam diri sehingga mendahulukan sesuatu yang menjadi kebutuhan. Kepentingan dalam diri menyadari akan perlunya percaya diri itu. Dengan menyadari akan perlunya percaya diri dalam diri akan mendukung konsep diri yang positif yang stabil yang tertanam pada individu, sehingga jika

konsep diri positif telah tertanam akan mendorong untuk meningkatkan prestasi belajar akademiknya.

c. *Outcome Confidence* (kepercayaan akan hasil).

Kepercayaan akan hasil (*Outcome Confidence*) merupakan keyakinan akan hasil yang diperoleh. Keyakinan akan hasil akan memotivasi individu untuk melakukan hal yang maksimal, dikarenakan usaha yang maksimal akan membuahkan hasil yang maksimal.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino dalam Amie Risanti (2008: 11) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau pun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat.

Teman sebaya (*peers*) menurut John W. Santrock (2007: 55) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang hampir sama. Interaksi dia antara teman-teman sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik dalam budaya Amerika Serikat. Pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menetapkan sistem usia. Remaja dibiarkan untuk menentukan sendiri komposisi masyarakat mereka. Bagaimanapun, seseorang dapat menjadi seseorang dapat menjadi petarung yang baik hanya jika berada di antara teman yang seusia. Salah satu fungsi dari kelompok teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan-balik mengenai kemampuannya dari kelompok teman sebaya. Remaja mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya. Mempelajari hal ini di rumah tidak mudah dilakukan karena saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda.

Menurut House dalam Ruth (2012: 18) dukungan teman sebaya dibedakan menjadi beberapa bentuk, yakni:

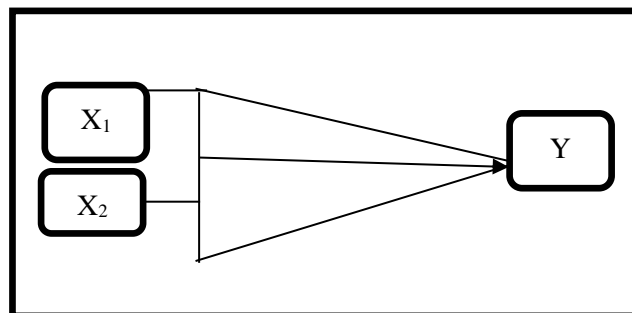
- a. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan penghargaan positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.

- c. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung seperti memberikan bantuan berupa uang, barang, dan sebagainya.
- d. Dukungan informatif mencakup pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, saran ataupun umpan balik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi yakni korelasi sebab-akibat. Antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua. Oleh karenanya penelitian korelasional jenis ini disebut sebagai *penelitian pengaruh* (Suharsimi, 2010: 76).

Model desain pada penelitian ini menggunakan paradigma ganda. Adapun desain penelitiannya terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : konsep diri

X_2 : dukungan sosial teman sebaya

Y : prestasi belajar matematika

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Salomekko kecamatan Salomekko kabupaten Bone tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 204 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi yaitu berjumlah 51 siswa. Lokasi penelitian bertempat di SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Sekolah ini berlokasi di Jl. Poros Bone Sinjai, Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala dan dokumentasi. Instrumen skala digunakan untuk mengukur variabel konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika

siswa. Teknik analisa data dalam penelitian menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif untuk menentukan kategorisasi menurut Zaifuddin Azwar, sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Penguasaan Materi

Kategori	Rumus
Rendah	$x < (\mu - 1,0 (\sigma))$
Sedang	$(\mu - 1,0 (\sigma)) \leq x < (\mu + 1,0 (\sigma))$
Tinggi	$(\mu + 1,0 (\sigma)) \leq x$

Keterangan:

μ : Mean

σ : Standar

Sementara, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika, dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika, serta konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

a. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Individual

a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B_i = 0$ (tidak ada pengaruh X_i terhadap Y)

$H_0: B_i \neq 0$ (ada pengaruh X_i terhadap Y) Menentukan taraf nyata (α) dengan t tabel

b) Taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas

$$(db) = n - k - 1$$

c) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang ditentukan sama dengan kriteria pengujian dari pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi t.

d) Menentukan nilai uji statistik

$$t_0 = \frac{bi - B_i}{sb_i}, i = 1,2$$

e) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Bersama

a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B_1 = B_2 = 0$ (tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y)

$H_1 : B_1 \neq B_2 \neq 0$ (ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y)

b) Menentukan taraf nyata (α) dengan f table

Taraf nyata dari t tabel ditentukan dengan derajat bebas(db) = $n - k - 1$

c) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian yang ditentukan sama dengan kriteria pengujian dari pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi f

d) Menentukan nilai uji statistic

$$F_o = \frac{b_i - B_i}{sb_i}, i = 1, 2$$

e) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

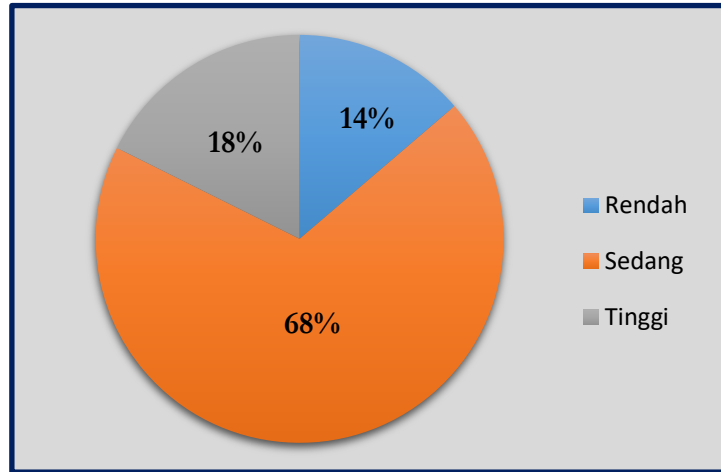
1. Gmbaan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan skala, nilai maksimum yang diperoleh adalah 69, skor minimum 42. Adapun rata-rata yang diperoleh 58,882.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 52$	7	14 %	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$52 \leq X < 65$	35	68 %	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$65 \leq X$	9	18 %	Tinggi
Total		51	100%	

Berikut ini penyajian kategori konsep diri siswa dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kategori Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diperoleh bahwa terdapat 7 siswa atau 14% memiliki konsep diri yang rendah, 35 siswa atau 68% memiliki konsep diri yang sedang, dan 9 siswa atau 18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor konsep diri pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

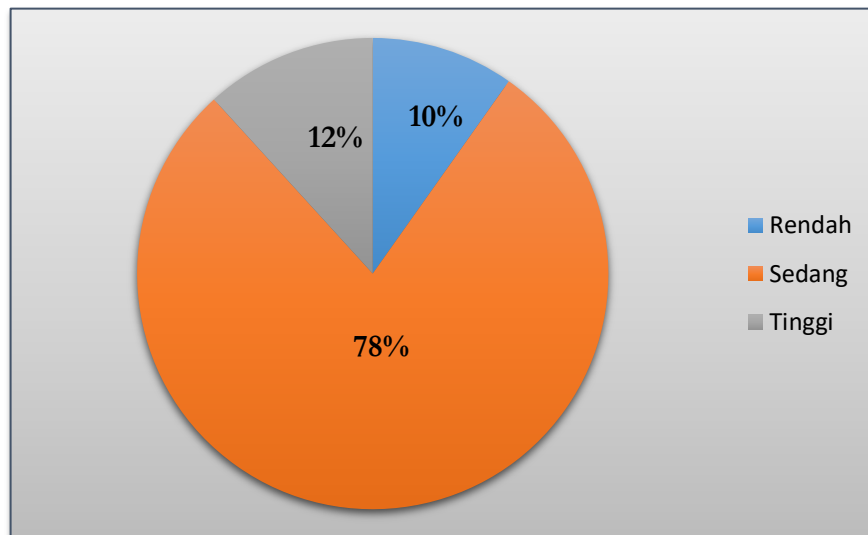
2. Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko kabupaten Bone

Setelah dilakukan penelitian yaitu dengan menggunakan skala, nilai maksimum yang diperoleh adalah 124 dan nilai minimum 63. Adapun rata-rata yang diperoleh 103, 9608.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 92$	5	10 %	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$92 \leq X < 116$	40	78 %	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$116 \leq X$	6	12 %	Tinggi
Total		51	100%	

Berikut ini penyajian kategori dukungan sosial teman sebaya dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Berdasarkan tabel di atas, maka 5 siswa atau 10% memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah, 40 siswa atau 78% memiliki dukungan sosial teman sebaya yang sedang, dan 6 siswa atau 12% memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor dukungan sosial teman sebaya pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang

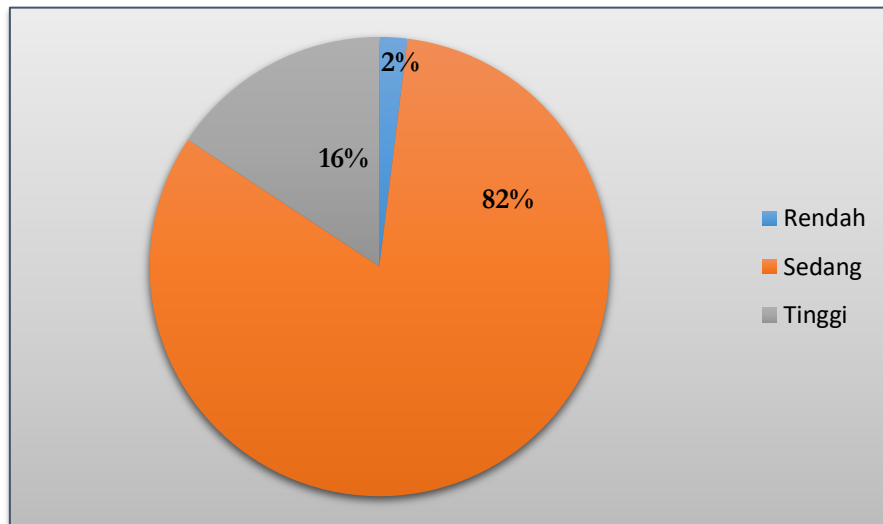
3. Gambaran Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan skala, diperoleh nilai maksimum yaitu 99 dan nilai minimum 68. Adapun rata-rata yang diperoleh 61,420 dan standar deviasi 76,3137.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 69$	1	2 %	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$68 \leq X < 84$	42	82 %	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$84 \leq X$	8	16 %	Tinggi
Total		51	100%	

Berikut ini penyajian kategori prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kategori Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Berdasarkan tabel di atas, maka 1 siswa atau 2% memiliki prestasi belajar matematika yang rendah, 42 siswa atau 82% memiliki prestasi belajar matematika yang sedang, dan 8 siswa atau 16% memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika pada seluruh subjek penelitian ini termasuk kategori sedang.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada konsep diri. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS 20* maka diperoleh *sign* adalah 0,657 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data konsep diri berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari α atau ($0,657 > 0,05$).

Pengujian normalitas kedua dilakukan pada dukungan sosial teman sebaya. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS 20* maka diperoleh *sign* adalah 0,586 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dukungan sosial teman sebaya berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari α atau ($0,586 > 0,05$).

Pengujian normalitas ketiga dilakukan pada prestasi belajar matematika. Taraf signifikan yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS 20*

maka diperoleh *sign* adalah 0,060 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar berdistribusi normal karena nilai *sign* lebih besar dari α atau ($0,060 > 0,05$).

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas konsep diri terhadap prestasi belajar diperoleh hasil sig. $0,005 < \alpha$ berarti data konsep diri linier. Sedangkan uji linieritas skala dukungan sosial teman sebaya diperoleh hasil sig. $0,047 < \alpha$ sehingga data dukungan sosial teman sebaya linier.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Rumus analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS versi 20* sebagai berikut:

$$Y = 47,103 + 0,382X_1 + 0,061X_2$$

Model tersebut menunjukkan bahwa konstanta (a) adalah 47,103 hal ini berarti jika konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya bernilai 0 maka indeks prestasi bernilai positif yaitu 47,103. Adapun nilai koefisien regresi variabel konsep diri (b_1) bernilai positif yaitu 0,382. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan dari konsep diri akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,382, sebaliknya apabila terjadi penurunan satu satuan kualitas konsep diri akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar + 0,382 apabila dukungan sosial teman sebaya dikontrol. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial teman sebaya (b_2) bernilai positif juga yaitu 0,061 yang berarti bahwa untuk penurunan satu satuan kualitas dukungan sosial teman sebaya akan diikuti penurunan prestasi belajar sebesar 0,061 dan setiap terjadi penaikan kualitas dukungan sosial teman sebaya diikuti penaikan prestasi belajar sebesar 0,061 apabila konsep diri dikontrol.

Berdasarkan tabel diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,163 atau (16,3%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 16,3% sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Adapun nilainya sebesar 0,127.

d. Uji Hipotesis

1) Uji hipotesis individual

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035. Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak karena nilai signifikansinya $< \alpha$ ($0,035 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,528. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansinya $> \alpha$ ($0,528 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

2) Uji Hipotesis secara bersama-sama

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh F hitung sebesar 4,566. Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 50 - 3 = 47$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,2317. Nilai F hitung $> F$ tabel ($4,566 > 3,2317$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

B. Pembahasan

Pada hasil uji hipotesis parsial variabel konsep diri terhadap prestasi belajar dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Hasil analisis diperoleh dari nilai signifikansi disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rensi dan Lucia Rini Sugiarti yaitu adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Endang Sukawati yang juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri matematika terhadap prestasi belajar matematika. Semakin rendah konsep diri matematika seorang anak maka prestasi belajar matematikanya akan semakin rendah dan sebaliknya semakin tinggi konsep diri matematika seorang anak akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Akan tetapi prestasi belajar matematika bukan hanya dipengaruhi oleh konsep diri, masih banyak variabel lain yang

mempengaruhinya. Selain itu pula dalam konsep diri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti interaksi dengan lingkungan, pengasuhan orangtua, interaksi dalam lingkungan keluarga, status ekonomi dan sebagainya.

Pada hasil uji hipotesis parsial variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansinya disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis parsial dukungan sosial teman sebaya. Hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruth Nathania Tirtosimono yaitu adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar. Dukungan sosial teman sebaya ini tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang menyebabkan dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Diantaranya siswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya biasanya berbeda di sekolah dengan di rumah. Pada saat skala diisi oleh siswa, siswa merasa kebingungan untuk menentukan teman sebaya yang menjadi fokus perhatian. Selain itu pula pada saat skala diisi oleh siswa banyak yang tidak mengisi sesuai dengan keadaan yang dialaminya, mereka cenderung mengikuti pendapat teman atau kurang yakin dengan pendapatnya sendiri. Prestasi belajar siswa pula yang menjadi sasaran penelitian dalam penelitian ini pun tidak terlalu dominan dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya secara utuh disebabkan nilai prestasi yang dimiliki siswa terkadang bukan merupakan prestasi yang sesungguhnya yang dimilikinya, dikarenakan disaat ujian kebanyakan siswa mengerjakan soal dengan menyontek atau menulis catatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah dukungan sosial teman sebaya tidak mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Faktor eksternal prestasi belajar matematika bukan hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya, akan tetapi masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya. Selain itu pula dalam dukungan sosial teman sebaya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti dukungan keanggotaan dalam kelompok, dukungan jejaring sosial, dukungan aktivitas sosial dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran konsep diri siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori rendah sebanyak 14%, kategori sedang sebanyak

- 68%, dan pada kategori tinggi sebanyak 18% sehingga secara umum konsep diri berada pada kategori sedang.
2. Gambaran dukungan sosial teman sebaya siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori rendah sebanyak 10%, kategori sedang 78% dan pada kategori tinggi sebanyak 12% sehingga secara umum dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori sedang.
 3. Gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kabupaten Bone berada pada kategori rendah sebanyak 2%, kategori sedang sebanyak 82% dan pada kategori tinggi sebanyak 16% sehingga secara umum prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori sedang.
 4. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis pertama diperoleh konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.
 5. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis kedua diperoleh dukungan sosial teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.
 6. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Sumbangsi pengaruh variabel konsep diri dan dukungan sosial teman sebaya sebesar 16,3% sedangkan selebihnya 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjani, Sagita dan Helmy Adam, *Journal: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akutansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya.*
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bramasti, Rully. *Kamus Matematika.* Cet. I; Surakarta: Aksarra Sinergi Media. 2012
- Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi.* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Dariyo, Agoes. *Dasar-dasar Pedagogi Modern.* Cet.I; Jakarta: Indeks, 2013
- Departemen Agama RI. *Mushaf al-Qur'an Terjemah.* Jakarta: Al-Huda, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar.* Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

- Efendi, Kusno. “*Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kemampuan Verbal dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta*“, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Haling, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Manfaat, Budi. *Membumikan Matematika Dari Kampus ke Kampung*. Cet.I; Jakarta: Buku Kita, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda, 2012.
- Rensi, Lucia Rini Sugiarti. *Dukungan Sosial, Konsep Diri, Dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang*. Fakultas Psikologi: Universitas Katholik Soegijapranata.
- Ristianti, Amie. *Journal : Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta* , Fakultas Psikologi : Universitas Gunadarma.
- Sukawati, Endang. “*Hubungan Konsep Diri Matematika, Dukungan Otonomi Guru, dan Kecemasan Matematika dengan Prestasi Belajar*”. *Tesis*. Semarang: Pasca Sarjana Magister Sains Psikologi, 2008.
- Santrlock, John W. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Santrrock, John W. *Remaja Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Santrrock, John W. *Remaja Jilid 2*. Jakarta : Erlangga, 2007.
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*. Cet.I; Makassar: Andira Publisher, 2008
- Tiro, Muhammad Arif dan Sukarna. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Cet. I; Makassar: Andira Publisher. 2012.
- Tirtosimono, Ruth Nathania “*Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Disiplin Kuliah Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*.Cet. V;Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet. 5; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.